



# Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Aisyiah Bustanul Athfal IV Kota Jambi

Ade Veni Yuniarti Simanjuntak<sup>1</sup>, Kasih Apriliana<sup>2</sup>, Kaila Murni<sup>3</sup>, Dinda Filawati.EF<sup>4</sup>, Sri Indriani Harianja<sup>5</sup>, Winda Sherly Utami<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: adeveni17@gmail.com<sup>1</sup>

## Abstract

*This research aims to obtain information about the implementation of the Independent Curriculum and the challenges teachers face in implementing the curriculum. The place where this research was carried out was Aisyiah Bustanul Athfal IV Kindergarten, Jambi City as one of the Driving Schools. This type of research is descriptive qualitative research. The data collection method in this research uses techniques, namely interviews, direct observation and document collection. The research results show that the Aisyiah Bustanul Athfal IV Kindergarten in Jambi City has successfully implemented the Independent Curriculum through three stages, namely preparation, implementation and evaluation. At the planning stage, the Principal collaborates with teachers to develop the Educational Unit Operational Curriculum (KOSP), Teaching Module, and Project Module for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5).*

**Keywords:** Early Childhood Education Programs; Implementation; Independent Curriculum

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang implementasi Kurikulum Merdeka serta tantangan guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah TK Aisyiah Bustanul Athfal IV Kota Jambi sebagai salah satu Sekolah Penggerak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu wawancara, observasi langsung dan pengumpulan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Aisyiah Bustanul Athfal IV Kota Jambi telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, penerapan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, Kepala Sekolah bekerja sama dengan guru untuk menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Modul Ajar, dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

**Kata kunci:** Pendidikan Anak Usia Dini; Implementasi; Kurikulum Merdeka

Diterima: 9 Juni 2024 | Direvisi: 22 Juni 2024 | Disetujui: 30 Juni 2024

© (2024) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafuludin Sambas, Indonesia

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling mulia, dikarenakan manusia memiliki akal, perasaan, dan pikiran. Sebelum manusia bertambah usia, maka setiap manusia akan mengalami fase yang berada pada usia dini yang dikenal dengan istilah anak usia dini. Pertumbuhan anak usia dini adalah fase penting dalam kehidupan seorang anak. Pada periode ini, anak mengalami perkembangan pesat di berbagai aspek, seperti fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Selain itu, pertumbuhan anak usia dini juga memainkan peran yang sangat penting

dalam membentuk fondasi bagi perkembangan mereka di masa depan. Menurut Berk dalam Nurani (2019) pada masa anak usia dini, manusia menjalani proses perkembangan yang besar dan mendasar untuk kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai salah satu bentuk perlakuan pada anak memerlukan perhatian terhadap karakteristik setiap tahap perkembangan anak.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, "USPN Dalam Nurani" (2019) didasarkan pada "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Anak Usia Dini", Pasal 28 ayat 1, mengatur: "Pendidikan anak usia dini adalah pemberian pendidikan kepada anak sejak lahir, dapat diberikan sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat pendidikan dasar. "Selain itu, pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pembinaan terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik pada anak. Selain itu, anak-anak siap menerima pendidikan. Pendidikan anak usia dini memberikan landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan motorik (motorik halus dan kasar), kecerdasan (berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional dan spiritual), serta sosial emosional (sikap dan perilaku) yang berbasis pada bahasa dan komunikasi keunikan pengalaman anak usia dini dan tahapan perkembangannya. Pendidikan anak usia dini adalah tentang merangsang, membimbing, memfasilitasi dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan dan kemampuan anak.

Dalam konteks PAUD, program belajar mandiri dapat dirancang untuk memfasilitasi perkembangan kemandirian dan keaktifan anak-anak usia dini. Misalnya, dengan memberikan berbagai aktivitas yang dapat dilakukan secara mandiri, seperti bermain dengan permainan edukatif, melakukan kegiatan seni, atau menjelajahi bahan pembelajaran yang menarik. Dengan program ini, anak-anak dapat belajar membuat keputusan sendiri, mengatur waktu, dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Program belajar mandiri dalam lembaga PAUD dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan membangun dasar yang kuat untuk pembelajaran mereka di masa depan.

Penerapan program belajar mandiri ditunjukkan dengan keberhasilan guru dan siswa yang mampu menciptakan kolaborasi yang sukseskan pembelajaran. Potret pendidikan prasekolah kami (perspektif artistik) menunjukkan bahwa dalam melaksanakan program belajar mandiri, pendidikan prasekolah perlu lebih memperhatikan perkembangan. Karakteristik siswa tanpa berfokus pada pemberian materi yang membosankan dan tidak sesuai usia. Pasalnya, anak

usia 0 hingga 6 tahun membutuhkan banyak dukungan dan pendidikan tentang dasar-dasar kehidupan, pemahaman diri dan lingkungan (Ashfarina dkk., 2023).

Menurut Baharuddin dalam (Nafisa & Fitri, 2023) Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan pendidikan yang diterapkan dalam sistem pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberikan kebebasan dan ruang kreatif dalam proses belajar, sehingga setiap anak dapat mengembangkan potensi mereka secara individual sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Pada tahun 2021, Kurikulum Merdeka mengalami perubahan menjadi program yang lebih beragam dengan tujuan memberikan waktu yang memadai bagi anak-anak untuk memahami konsep dan memperkuat kemampuan mereka. Selain itu, guru juga diberikan kebebasan dalam memilih alat pembelajaran agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi belajar siswa.

Menurut Fitri dkk dalam Nafisa & Fitri (2023) merdeka belajar menjadi program kebijakan baru yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Dalam program pembelajaran mandiri, guru PAUD harus membuat suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran merupakan fokus utama dari Program PAUD Merdeka. Program ini menitikberatkan pada pengalaman belajar yang menyenangkan dan memikat, yang membantu anak-anak mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif. Tujuannya adalah menciptakan pengalaman pembelajaran yang memikat bagi semua yang terlibat dalam proses tersebut.

Dalam hal struktur kurikulum, Kurikulum Merdeka memiliki kecenderungan untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan memadukan pembelajaran antar disiplin. Menurut Kemdikbud dalam Tuerah and Tuerah (2023) struktur kurikulum ini dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menentukan muatan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan, strategi pelaksanaan, dan mekanisme peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan di TK Aisyiah Bustanul Athfal IV Kota Jambi. Data penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder, yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data primer mencakup informasi dari kepala sekolah dan guru, sementara data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti literatur, buku, dan jurnal. Selama proses pengumpulan data, dokumentasi dan observasi dilakukan secara teratur. Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN

Menurut GTK dalam Nannela and Zulminiati (2023) Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Pembelajaran akan lebih maksimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya. Kebebasan bermain bagi anak usia dini di dalam proses belajar adalah sangat penting, sebab bermain merupakan cara utama mereka untuk belajar.

Proses pembelajaran intrakurikuler dirancang agar siswa mencapai keterampilan yang dituangkan dalam Capaian Pembelajaran (CP), yaitu: (1) nilai agama dan moral, (2) jati diri, (3) dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, teknik dan seni. Inti kegiatan pembelajaran dalam pendidikan PAUD adalah bermain bermakna, yaitu terbentuknya “kebebasan belajar, kebebasan bermain”. Menurut Hastatasi dkk (2022) dalam Asmah (2022) permainan bermakna diimplementasikan dalam membentuk pemahaman dunia pengalaman yang eksploratif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Pembelajaran intrakurikuler dilakukan selama dua semester, dengan total waktu efektif 17 minggu untuk setiap semester. Pembelajaran Intrakurikuler diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik. Kegiatan Intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang dalam Capaian Pembelajaran (CP) fase pondasi. Adapun topik yang disusun untuk kegiatan intrakurikuler di TK Aisyiah Buatanul Athfal IV Kota Jambi selama 1 tahun pelajaran adalah sebagai berikut: Sekolahku Asyik, Hari Kemerdekaan Negaraku, Diriku dan Keluargaku, Kota Jambi ku Tercinta, Benda Di Sekitarku, Ayo Tamasya, Kebun Sekolahku, Alam Ciptaan Allah, Keberkahan Hari Islam, Menggapai Cita-Cita, dan Aku Anak Yang Kreatif.

Selain kegiatan intrakurikuler terdapat juga kegiatan ekstrakurikuler di TK ini, seperti kegiatan Tari, Drumband, Angklung, dan lain sebagainya. Menurut Saputri & Sa'adah (2021), Untari (2018) dalam Mahmudah and Pamungkas (2023) sekolah mempunyai berbagai kegiatan ekstrakurikuler, ada yang bersifat intelektual, keagamaan, dan seni budaya. Menurut Badrudi dalam Shilviana & Hamami (2020), kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai perkumpulan yang diciptakan oleh satuan pendidikan yang mengarahkan minat, keterampilan, hobi, kepribadian dan kreativitas peserta didik untuk digunakan kemudian. Sebagai acuan untuk mengidentifikasi kemampuan siswa, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri siswa yang terjadi di luar pembelajaran kelas. Ekstrakurikuler musik khususnya alat musik tradisional mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter siswa. Serta panduan ekstrakurikuler Permendikbud no. 62 Tahun 2014 adalah sebagai berikut: “Tujuan kegiatan pembelajaran, kegiatan intra pendidikan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan peserta didik di luar jam pelajaran di bawah bimbingan dan pengawasan

satuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan potensi, keterampilan, minat, kemampuan, kepribadian peserta didik, kerjasama dan kemandirian untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Kurikulum Merdeka ialah kebijakan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. (Tuerah & Tuerah, 2023). Pembelajaran yang dilakukan di TK Aisyiah Bustanul Athfal IV Kota Jambi yaitu dengan bermain menggunakan pendekatan kelompok dan proyek. Menurut Guo dkk (2020) dalam Nursalam dkk (2023) salah satu konsep penerapan Kurikulum Merdeka merupakan implementasi dari proses pembelajaran Berbasis Proyek/Project Based Learning (PJBL). Bahwa PJBL ini adalah pembelajaran yang bermakna karena arahnya adalah menyelesaikan proyek berbasis konteks.

Menurut Sani (2014), Rodliyatin et al (2017) dalam Widyatna (2023) pembelajaran berbasis proyek merupakan metode dan model pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar anak di dalam dan di luar kelas. Dalam pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya sekaligus meningkatkan nilai-nilai karakternya siswa itu sendiri. Karakteristik pembelajaran berbasis proyek adalah (1) anak mampu menguasai konsep dan fokus memberikan solusi terhadap masalah; (2) melibatkan siswa dalam penyelidikan konstruktif; (3) proyek dapat berorientasi pada masa depan (realitas); (4) proyek direncanakan oleh siswa sendiri. Jadi pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak secara nyata.

Menurut Rizka & Pamungkas (2023), Rahmawati (2022), Jannah & Harun (2023), Anwar (2022), Prameswari (2020), Herlida (2022) dalam Sartika dkk (2024) sebelum penerapan Kurikulum Merdeka, lembaga PAUD harus siap mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin timbul. Mengembangkan kurikulum pendidikan usia dini bagi anak merupakan tantangan bagi semua guru. Pendidik anak usia dini harus bekerja sama dengan baik dengan para pendidik untuk melaksanakan pembelajaran baru sesuai penerapan kurikulum. Dalam hal ini, persiapan guru merupakan komponen kunci perubahan kurikulum. Kesiapan lembaga pendidikan anak usia dini untuk menerapkan kurikulum menjadi penting, karena kurikulum ini diharapkan dapat memperkuat mutu pendidikan di Indonesia. Konsep pembelajaran mandiri, jika dipersiapkan dengan matang, dapat menjadi cara yang bagus untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Persiapan tersebut tidak terlepas dari pencapaian delapan standar nasional pendidikan di lingkungan pendidikan anak usia dini. Terkait keberlanjutan pendidikan anak usia dini, lembaga pendidikan dan guru harus memahami delapan standar pendidikan.

Hambatan yang dihadapi guru di TK Aisyiah Bustanul Athfal IV Kota Jambi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yang berbasis IT dan Digital yaitu guru dituntut untuk memahami konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Mereka perlu mempelajari dan memahami dengan baik tujuan, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang termasuk dalam Kurikulum Merdeka. Khususnya bagi guru yang sudah berumur lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Aisyiah Bustanul Athfal IV Kota Jambi telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, penerapan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, Kepala Sekolah bersama dengan guru bekerja sama untuk menyiapkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Modul Ajar, dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sebelumnya yayasan telah memfasilitasi sekolah dengan mendatangkan narasumber untuk memberikan pelatihan dan materi kepada Kepala Sekolah dan guru di TK Aisyiah Bustanul Athfal IV Kota Jambi mengenai kurikulum mandiri, selain dari workshop-workshop yang diselenggarakan oleh dinas yayasan juga berperan mendatangkan narasumber yang memahami Kurikulum Merdeka itu sendiri. Pada tahun 2023/2024 di TK Aisyiah Bustanul Athfal IV Kota Jambi mulai uji coba penerapan Kurikulum Merdeka. Tahapan ini merupakan langkah awal dalam implementasi kurikulum, di mana guru dan kepala sekolah merencanakan strategi dan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Pada tahap penerapan, guru-guru di TK Aisyiah Bustanul Athfal IV Kota Jambi menjalankan kurikulum yang telah disusun. Mereka menggunakan modul ajar dan modul proyek untuk mengajar siswa. Menurut Nisfa et al (2022), Akyol et al (2022), Shalikha (2022), Nurhayati et al (2022) dalam Cahyaningrum and Diana (2023) ciri-ciri kurikulum mandiri yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Proyek artinya suatu kegiatan yang dilakukan dengan mata pelajaran atau topik sesuai dengan kebutuhan, minat dan pengalaman anak di bawah bimbingan guru agar dapat saling mengenal. Namun Profil Pelajar Pancasila dimaksudkan sebagai peta jalan bagi pelajar Indonesia untuk menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkepribadian lebih baik dan sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dipadukan dengan nilai-nilai Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia yang dirancang untuk melaksanakan pendidikan melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5) menjaga jati diri bangsa yang positif dalam jangka panjang sejak dini. Tahap ini melibatkan komunikasi langsung antara guru, orang tua dan siswa dalam proses pembelajaran. Di TK Aisyiah Bustanul Athfal IV Kota Jambi sendiri yang mengawali pelaksanaannya, berikut dokumentasi dan penjelasannya:



**Gambar 1.** Menanam Sayur

Menurut Annisa Dwi Marietta dalam Sofia dkk (2022) menanam sayur adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar kelas dengan mengajak anak untuk berpartisipasi, termasuk menanam dan merawat tanaman dengan baik. Menurut Rahmi dkk dalam Prabawati and Ambara (2022) menemukan bahwa menanam dapat meningkatkan kesadaran lingkungan anak. Lingkungan anak-anak harus dijaga karena bangsa ini mempunyai permasalahan yang berkaitan dengan kecintaan terhadap tanaman atau budidaya tanaman.



**Gambar 2.** Market Day



Menurut Sugianti dkk (2020), Lasmini (2020) dalam Novita dkk (2023). Market Day merupakan kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang mengajarkan anak bagaimana memasarkan produk kepada teman, guru, dan pihak luar. Anak-anak, orang tua dan guru berpartisipasi dalam kegiatan ini. Selama kegiatan market day, siswa mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan yaitu bermain peran.

Menurut Rianti, Rochmah dkk dalam Novita dkk (2023) market day ini bertujuan untuk meningkatkan kewirausahaan, memahami dunia usaha, mendidik kreativitas dan berinovasi pada anak-anak. Kegiatan market day juga dapat mempunyai fungsi edukasi yang bertujuan untuk mengajarkan kepada anak-anak bagaimana cara berjualan yang baik. Market day sebagai suatu kegiatan jual beli menciptakan nilai sedemikian rupa sehingga anak-anak menjadi penjual atau pembeli yang baik ketika mereka berkomunikasi satu sama lain, jika mereka menjalankan perannya dengan benar dan memahami dengan baik nilai mata uang.

Pada tahap evaluasi, untuk mengevaluasi efektivitas dari implementasi Kurikulum Merdeka di TK Aisyiah Bustanul Athfal IV Kota Jambi. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana tujuan kurikulum tercapai dan apakah ada perbaikan yang perlu dilakukan. Penilaian di TK Aisyiah Bustanul Athfal IV Kota Jambi terbagi dalam penilaian formatif dan penilaian sumatif juga penilaian autentik pada Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Menurut Ratna Ulan (2018), Baruta (2023), Nggalu Bali dkk (2023), Maisura dkk (2022) dalam Cahyo dkk (2023) Penilaian formatif fokus pada peningkatan kinerja pendidik dan peserta didik. Semakin banyak pendidik yang melakukan penilaian formatif, maka datanya akan semakin bernilai dan dapat diandalkan. Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada pendidik dan peserta didik. Penilaian formatif yaitu melakukan penilaian awal terhadap anak seperti menentukan pencapaian anak, kemampuan anak. Setelah melakukan penilaian topik apa yang dipelajari dan kegiatan apa yang mau diterapkan ke anak. Penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran telah selesai. Penilaian sumatif merupakan informasi yang harus dikumpulkan pendidik pada akhir siklus pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian sumatif penilaian berkelanjutan yaitu penilaian yang dilakukan setiap hari terhadap anak. Penilaian autentik pada proyek penguatan profil pelajar pancasila, melihat sejauh mana anak berproses, kemandirian, dan keberanian anak.

Dalam keseluruhan penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa TK Aisyiah Bustanul Athfal IV Kota Jambi telah berhasil dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka melalui tahapan, yaitu persiapan, penerapan, dan evaluasi. Hal ini menunjukkan komitmen dan kesungguhan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.



## SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Aisyiah Bustanul Athfal IV Kota Jambi menggunakan metode penelitian kualitatif. Implementasi kurikulum dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, penerapan, dan evaluasi. Selain itu, kepala sekolah dan guru menyiapkan program Kegiatan Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) serta Modul Pengajaran dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Saat masa tahap perencanaan, guru melakukan perencanaan secara mendalam tentang kurikulum yang akan diimplementasikan. Hal ini mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru juga mempertimbangkan kebutuhan siswa dan karakteristik kelas agar dapat menyesuaikan kurikulum dengan baik. Tahap pelaksanaan merupakan tahap di mana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari di TK Aisyiah Bustanul Athfal IV Kota Jambi. Guru menggunakan model proyek P5 untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dalam model proyek P5, siswa terlibat dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Melalui proyek ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Guru menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti observasi kelas, tes, dan portofolio siswa, untuk mengukur kemajuan dan pencapaian siswa. Evaluasi ini membantu guru dalam memahami sejauh mana kurikulum telah berhasil diimplementasikan dan memberikan masukan untuk perbaikan di masa depan.

## Daftar Pustaka

- Ashfarina, I. N., Soedjarwo, S., & Wijayati W, D. T. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1355–1364. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.442>
- Asmah, A. (2022). Internalisasi Teori Humanistik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dan Merdeka Belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 664–670. <http://semnaspendidikan.unim.ac.id/index.php/semnas/article/view/112/81>
- Cahyaningrum, D. E., & Diana, D. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>
- Cahyo, E. D., Yulistia, A., & Sinaga, S. I. (2023). *Assesmen Kurikulum Merdeka Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ) Abstrak Pendahuluan Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan . terjadinya interaksi antara pembelajar. 4(1), 24–34.*

- Mahmudah, S., & Pamungkas, J. (2023). Ketrampilan Seni Musik Anak Usia Dini melalui Ekstrakurikuler Angklung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2885–2894. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3746>
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 179–188. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>
- Nannela, R., & Zulminiati, Z. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Telkom School Padang. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 54–62. <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v3i1.239>
- Novita, D., Astuti, L. S., & Hikmah, R. (2023). Pengaruh Kegiatan Market Day dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Mata Uang pada Siswa TK Al-Barkah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 3.
- Nurani, Y. (2019). *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dni* (revisi).
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 17–34. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769>
- Prabawati, D. L., & Ambara, P. D. (2022). Media Video Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Tema Tanaman Sub Tema Cara Bercocok Tanam Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(2), 197–206. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i2.49950>
- Sartika, R. P., Arifin, I., & Triwiyanto, T. (2024). Analisis Kesiapan Kelompok Belajar dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 61–70. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.4497>
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Sofia, A., Chairilisyah, D., & Solfiah, Y. (2022). Pengaruh Kegiatan Bercocok Tanam Terhadap Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1425–1436.
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 979–988. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Widyatna, E. (2023). Analisis Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Praktik Baik Kurikulum Merdeka. *National Conference for Ummah*, 01(01), 359–364.